

**GAMBARAN *SELF-REGULATED LEARNING* SISWA *UNDERACHIVER* DAN
IMPLIKASINYA DALAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Bimbingan dan Konseling*



Oleh,

FIZA RAMADANI
NIM/BP. 1300356/2013

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

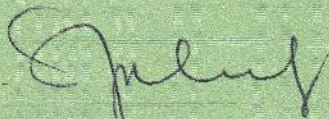
**GAMBARAN *SELF-REGULATED LEARNING* SISWA *UNDERACHIVER*
DAN IMPLIKASINYA DALAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

Nama : Fiza Ramadani
NIM/ BP : 1300356/2013
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Syahniar, M.Pd., Kons
19601103 198503 2 001

Pembimbing II



Drs. Yusri, M.Pd., Kons
19560303 198003 1 006

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul : Gambaran *Self-Regulated Learning* Siswa *Underachiever* dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling

Nama : Fiza Ramadani

NIM/ BP : 1300356/ 2013

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2017

Tim Penguji:

Tanda Tangan

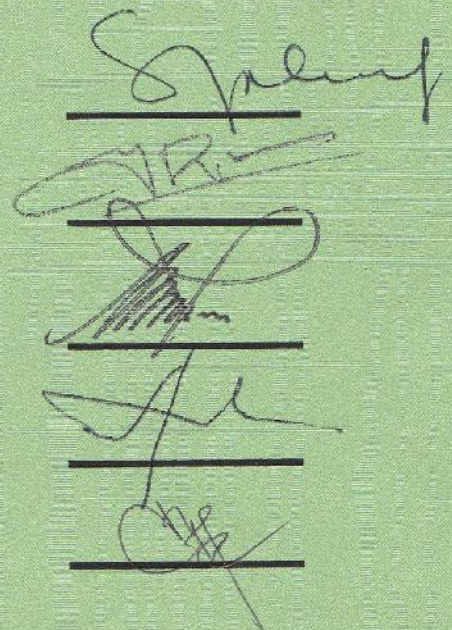
Ketua : Dr. Syahniar, M.Pd., Kons

Sekretaris : Drs. Yusri, M.Pd., Kons

Anggota : Prof. Dr. Mudjiran, MS. Kons

Anggota : Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons

Anggota : Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul "*Gambaran Self-Regulated Learning Siswa Underachiever dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling.*"
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2017
Yang Menyatakan



FIZA RAMADANI

ABSTRAK

Fiza Ramadani. 2017. Gambaran *Self-Regulated Learning* Siswa *Underachiever* dan Implikasinya dalam layanan Bimbingan dan Konseling

Di dalam proses belajar mengajar terdapat banyak fenomena tentang kondisi siswa saat belajar tersebut berlangsung. Idealnya, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Kenyataannya dalam belajar ada siswa yang mendapatkan nilai jauh di bawah rata-rata kemampuannya. Hal ini dikenal dengan siswa *underachiever*. Dalam proses pembelajaran salah satu faktor yang berpengaruh adalah *self-regulated learning* karena dapat membantu mengarahkan siswa pada kemandirian belajar yang berujung pada pencapaian prestasi yang diharapkan. Dalam *self-regulated learning* terdapat tiga aspek penting yaitu *metakognisi*, *motivasi*, dan *prilaku*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran *self-regulated learning* siswa *underachiever* di SMA Negeri 07 Padang dan implikasinya dalam layanan bimbingan dan konseling.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif berupa penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 58 orang. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa angket. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik statistik, yaitu teknik persentase.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa (1) gambaran *self-regulated learning* siswa *underachiever* secara keseluruhan berada pada kategori kurang baik, (2) gambaran *self-regulated learning* siswa *underachiever* berdasarkan aspek metakognitif berada pada kategori baik, (3) gambaran *self-regulated learning* siswa *underachiever* berdasarkan aspek motivasi berada pada kategori cukup baik, (4) dan gambaran *self-regulated learning* siswa *underachiever* berdasarkan aspek prilaku berada pada kategori kurang baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan kepada guru BK agar bisa membuat program pelayanan Bimbingan dan Konseling khusus untuk siswa *underachiever* untuk membantu siswa *underachiever* dalam mengembangkan *self-regulated learningnya*.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis telah dapat menyelesaikan penelitian ini dengan berjudul “Gambaran *Self-Regulated Learning* Siswa *Underachiever* dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. Salawat beriringan salam penulis kirimkan kepada junjungan kita yakninya Nabi Besar Muhammad SAW.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Penulisan skripsi ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti ucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons selaku Pembimbing Akademik dan Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan berupa ilmu, gagasan, saran dan motivasi. Terimakasih atas bimbingan, pengarahan, dan motivasi yang ibu berikan untuk terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Drs. Yusri, M. Pd., Kons sebagai Pembimbing II. Terimakasih atas bimbingan dan masukan yang sudah bapak berikan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Mudjiran M.S., Kons, Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons dan Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons, selaku tim penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons, sebagai ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling dan Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons selaku sekretaris jurusan.

5. Pimpinan, dosen dan segenap karyawan Jurusan BK FIP UNP yang telah memberikan pelayanan terbaik pada peneliti dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Orangtua saya, Ayahanda tercinta Erman dan Ibunda tercinta Asmarida, adik saya (Aisyah) seterusnya seluruh anggota keluarga tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, cinta dan kasih sayang yang telah diberikan kepada saya serta semangat dan bantuan secara moril dan materil sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dan menjadi sarjana.
7. Kakanda Busrial, S.Ap atas motivasi dan semangat serta dukungan secara moril dan materil yang diberikan selama ini.
8. Sahabat- sahabat saya, Ghotel Wahyuni, Ika Nur Islami, Rima Pratiwi Fadly, Heriadi, Indo Pratama, Ade Rahmat Muliadi, Hendri, serta rekan-rekan angkatan 2013 (terutama spesial untuk Julius) dan para senior BK yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu yang selalu memberikan bantuan, masukan serta motivasi kepada saya selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Hariz Naufaldi, Vegi Arfiansyah, Aprima Juita, Fernando Rideskal selaku sahabat sekampung yang selalu memberikan semangat, motivasi serta memberikan senyuman selama menjalani masa-masa tahun akhir kuliah dan skripsi. Kalian *the best friend*.
10. Adik-adik, rekan-rekan dari keluarga besar IMATAR UNP tercinta yang selalu menemani dan memberikan senyuman serta semangat baru kepada saya selama menjalani masa sulit skripsi. Dan selalu tabah dalam menghadapi tingkah konyol saya selama menjalani masa tahun akhir perkuliahan.

Atas segala bantuan yang telah diberikan peneliti ucapkan terima kasih, semoga apa yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal, akhirnya kepada Allah SWT peneliti berserah diri dan mohon ampun dari dosa dan kekhilafan.

Padang, Februari 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Pertanyaan Penelitian.....	12
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL	
A. Kajian Teori	14
1. <i>Self-Regulated Learning</i>	14
a. Pengertian <i>Self-Regulated Learning</i>	14
b. Aspek-aspek <i>Self-Regulated Learning</i>	15
c. Karakteristik dalam <i>Self-Regulated Learning</i>	21
d. Faktor yang Mempengaruhi <i>Self-Regulated Learning</i>	23
2. <i>Underachiever</i>	26
a. Pengertian <i>Underachiever</i>	26
b. Aspek-aspek Siswa Mengalami <i>Underachiever</i>	28
c. Karakteristik/ciri-ciri Anak <i>underachiever</i>	29
d. Faktor-faktor Penyebab Anak <i>underachiever</i>	31
3. Peran guru BK terhadap siswa <i>underachiever</i>	35
B. Kerangka Konseptual.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Subjek dan Objek Penelitian	39
C. Definisi Operasional.....	39
D. Jenis Dan sumber Data	40
E. Alat Pengumpulan Data	41
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	47
B. Pembahasan hasil penelitian.....	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	55

KEPUSTAKAAN	58
--------------------------	-----------

LAMPIRAN

GAMBAR KERANGKA KONSEPTUAL

Gambar	Halaman
Gambar 1. <i>Self-Regulated Learning</i> Siswa <i>Underachiever</i> dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling	37

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Skor Jawaban Penelitian	42
Tabel 2. Kisi-kisi instrumen penelitian.....	43
Tabel 3. Kategori Pengolahan Data Deskriptif Hasil Penelitian.....	46
Tabel 4. Gambaran <i>Self Regulated Learning</i> Siswa <i>Underachiever</i> Berdasarkan Aspek Metakognitif.....	47
Tabel. 5 Gambaran <i>Self Regulated Learning</i> Siswa <i>Underachiever</i> Berdasarkan Aspek Motivasi.....	48
Tabel 6. Gambaran <i>Self Regulated Learning</i> Siswa <i>Underachiever</i> Berdasarkan Aspek Prilaku.....	49
Tabel. 7 Gambaran <i>Self Regulated Learning</i> Siswa <i>Underachiever</i> Secara Keseluruhan	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rekapitulasi Instrumen Hasil Judge	61
2. Tabulasi Hasil Uji Coba Instrumen.....	68
3. Hasil Uji Coba-Valid.....	69
4. Kisi-Kisi Instrumen.....	73
5. Instrumen Penelitian.....	74
6. Tabulasi Pengolahan Data secara Keseluruhan.....	83
7. Tabulasi Pengolahan Data per Sub Variabel.....	84
8. Kondisi <i>Self-Regulated Learning</i> siswa <i>Underachiever</i> per Sub Variabel	87
9. Data siswa <i>underachiever</i>	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membangun dan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, serta menjadi aspek penting dalam menentukan masa depan yang lebih baik bagi siswa. Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada pada diri siswa agar siswa menjadi kreatif, berilmu, cakap, berakhlak mulia, serta mempunyai keterampilan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara”.

Berdasarkan undang-undang tersebut dapat dipahami tujuan pendidikan nasional yaitu terciptanya kondisi ideal yang senantiasa diupayakan melalui proses pendidikan terutama di sekolah. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Proses belajar dalam pendidikan formal disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Siswa dapat memperoleh prestasi yang optimal, namun dalam upaya meraih prestasi yang optimal yang memuaskan dibutuhkan proses belajar.

Belajar merupakan tugas utama siswa, di samping tugas-tugas yang lainnya. Keberhasilan dalam belajar bukan hanya diharapkan oleh siswa yang bersangkutan saja, tetapi juga oleh orang tua, guru, dan juga masyarakat.

Tentu saja yang diharapkan bukan hanya sekedar berhasil, tetapi berhasil secara optimal.

Menurut Slameto (2010: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan menurut Sumadi (2004: 230) belajar adalah suatu aktivitas yang membawa perubahan sehingga didapatkan kecakapan baru yang terjadi karena usaha. Sejalan dengan itu, menurut James (dalam Syaiful, 2011: 12) bahwa belajar adalah sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Selanjutnya menurut Howard (dalam Syaiful, 2011: 13) mengatakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat dipahami bahwa belajar merupakan suatu proses yang terjadi terus menerus dan saling berkesinambungan pada siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Siswa dapat dikatakan belajar apabila terjadinya perubahan tingkah laku pada diri dan diperolehnya kecakapan baru yang merupakan hasil dari proses belajar tersebut.

Di dalam belajar tidak selamanya siswa mengalami kemudahan dan mendapatkan nilai yang sesuai dengan diharapkan, karena setiap individu mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Beberapa siswa ada yang mendapatkan hasil belajar dan prestasi yang rendah, kemudian ada beberapa

siswa yang juga suka pilih-pilih pelajaran dan ada juga siswa yang tidak mau belajar serta sulit berkonsentrasi saat belajar. Di dalam belajar ada juga beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dialami siswa tersebut di antaranya nampak dalam perilaku saat proses belajar berlangsung, misalnya ada beberapa siswa yang tidak dapat memahami penjelasan guru bila disampaikan dengan metode cerita saja, siswa tersebut baru dapat memahami penjelasan guru bila disertai dengan gambar atau bagan, atau ada beberapa siswa yang sulit mengungkapkan dengan kata-kata sendiri suatu istilah yang telah dijelaskan oleh guru.

Hal di atas menggambarkan sekelumit tentang karakteristik belajar siswa sebagai subjek dalam proses belajar mengajar ternyata memiliki keunikan yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Ada siswa yang cepat dalam belajar yaitu siswa cerdas sehingga dia dapat menyelesaikan kegiatan belajar mengajar lebih cepat dari yang diperkirakan untuk siswa normal, ada siswa yang kreatif yang menunjukkan kreatifitas dalam kegiatan-kegiatan tertentu dan selalu ingin memecahkan persoalan-persoalan, ada siswa yang berprestasi kurang dimana sebenarnya siswa ini mempunyai taraf inteligensi tergolong tinggi akan tetapi prestasi belajarnya rendah (*underachiever*), dan ada pula siswa yang gagal dalam belajar sehingga tidak selesai dalam studinya disekolah.

Muhibbin (dalam Rochmat, 2005) mengungkapkan tentang fenomena kesulitan belajar, menurutnya kesulitan belajar siswa akan tampak jelas dari kinerja akademik atau prestasi belajar yang rendah. Namun, kesulitan belajar

juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah dan sering pulang tanpa izin dari sekolah. Kemudian Mohammad Surya (dalam Iflahatul, 2015) mengungkapkan ciri-ciri tingkah laku dari gejala kesulitan belajar yaitu: (a) nilai belajar yang rendah dibanding rata-rata kelompoknya atau dibawah potensi yang dimilikinya, (b) hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan, (c) lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar, (d) menunjukkan sikap kurang wajar seperti acuh tak acuh dan suka menantang, (e) menunjukkan tingkah laku yang berkelainan seperti membolos atau datang terlambat, (f) menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung dan mudah tersinggung.

Berdasarkan pemaparan di atas, salah satu bentuk dari kesulitan belajar siswa adalah siswa yang berprestasi kurang (*underachiever*), yaitu suatu keadaan dimana prestasi yang diperoleh oleh siswa berada di bawah tingkat kecerdasan atau IQ yang dimilikinya. Menurut Prayitno dan Erman (1999: 280) *underachiever* identik dengan keterlambatan akademik yang berarti bahwa “keadaan siswa yang diperkirakan memiliki intelegensi yang cukup tinggi, tetapi tidak dapat memanfaatkannya secara optimal.”

Menurut Chaplin (2009: 523) *underachiever* (pencapai di bawah kadar) adalah seseorang yang tidak dapat mencapai hasil sesuai dengan tingkat yang ditunjukkan oleh bakatnya. Sedangkan menurut Peters & Van Boxtel (dalam Iflahatul, 2015) *underachiever* dapat didefinisikan sebagai kesenjangan antara

skor tes inteligensi dan hasil yang diperoleh siswa di sekolah yang diukur dengan tingkatan kelas dan hasil evaluasi dari guru. Sedangkan menurut Abu & Widodo (dalam Rochmat, 2005) anak yang tergolong *underachiever* adalah anak yang memiliki taraf inteligensi yang tergolong tinggi akan tetapi prestasi belajar yang dicapainya tergolong rendah (di bawah rata-rata).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa siswa *underachiever* adalah siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi, namun tingkat prestasi akademiknya tidak sesuai dengan kapasitas kemampuan yang dimilikinya.

Siswa *underachiever* memiliki kesenjangan antara skor tes intelegensi dengan skor hasil belajar siswa di sekolah yang diukur dengan tingkatan kelas dan hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru.

Sebagai contoh siswa yang mempunyai tingkat IQ 120, ternyata nilai yang diperoleh siswa tersebut hanya 5 atau 6 saja. Sehingga Siswa tersebut dikategorikan *underachiever* karena prestasi belajarnya di bawah standar nilai.

Prestasi belajar atau prestasi akademik yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Clemons (dalam Fasikhah & Fatimah, 2013) menyatakan bahwa prestasi akademik merupakan hubungan yang kompleks antara kemampuan individu (IQ), persepsi diri, penilaian terhadap tugas, harapan akan kesuksesan, strategi kognitif dan regulasi diri, *gender*, gaya pengasuhan, status sosioekonomi, kinerja dan sikap individu terhadap sekolah. Hal ini menunjukkan adanya faktor-faktor

yang mempengaruhi prestasi akademik siswa sehingga menimbulkan perbedaan individual dalam pencapaian prestasi akademik.

Salah satu faktornya yaitu yang dijelaskan oleh (Bandura dalam Santrock, 2010) bahwa *self efficacy* adalah faktor penting yang mempengaruhi prestasi siswa. Namun pencapaian prestasi akademik yang tinggi tidak hanya memerlukan tingkat *self-efficacy* yang tinggi saja, melainkan juga membutuhkan strategi belajar yang baik dalam menguasai materi pembelajaran. Proses mengatur diri sendiri dalam belajar, seperti menentukan tujuan belajar dan strategi belajar yang digunakan dalam belajar, hal ini sering disebut dengan *self-regulated learning*. Dalam proses pembelajaran *self-regulated learning* sangatlah berperan penting karena dapat membantu mengarahkan siswa pada kemandirian belajar yang berujung pada pencapaian prestasi yang diharapkan. Dalam *self-regulated learning* terdapat tiga aspek penting yaitu *metakognisi*, motivasi, dan perilaku.

Boekarts (dalam Handy, 2006) menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa untuk mencapai prestasi yang optimal, diantaranya adalah inteligensi, kepribadian, lingkungan sekolah dan lingkungan rumah. Namun selain faktor-faktor tersebut ternyata *self-regulated learning* turut mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi yang optimal. Meskipun seorang siswa memiliki tingkat inteligensi yang baik, kepribadian, lingkungan rumah dan lingkungan sekolah yang mendukungnya, namun tanpa ditunjang oleh kemampuan *self-regulated learning* maka siswa tersebut tidak akan mencapai prestasi yang optimal.

Zimmerman (1989) mendefinisikan *self-regulated learning* sebagai kemampuan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajarnya baik secara metakognisi, motivasi dan perilaku dalam proses belajar. Lebih lanjut Zimmerman menjelaskan bahwa siswa yang memiliki *self-regulated learning* secara pribadi memulai dan mengarahkan upaya mereka sendiri untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari pada mengandalkan guru, orang tua, atau agen instruksi lainnya.

Thomas (dalam Rochmat, 2005: 5) mengatakan yang menjadi faktor penyebab siswa berprestasi kurang adalah mencakup faktor sosio-psikologis yaitu meliputi *self-esteem* yang rendah, kinerja akademik yang jelek, dan *self-concept* yang rendah, kemudian faktor yang terkait dengan keluarga serta faktor yang terkait dengan sekolah.

Sejalan dengan apa yang sudah dijelaskan di atas maka ada beberapa fenomena yang terkait dengan siswa *underachiever* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Iflahatul (2015: 4) yaitu Study Tentang Penyesuaian Belajar Peserta Didik *Underachiever* Dan Implikasinya Bagi Bimbingan Pribadi-Sosial mengatakan bahwa penyesuain belajar peserta didik *underachiever* cenderung pasif dan kurang bisa menikmati suasana pembelajaran.

Selanjutnya menurut Monks dan kawan-kawan (dalam Syaiful, 2011: 137) mengatakan bahwa di negeri Belanda dan negara-negara lain ditemukan bahwa kurang lebih 30% dari anak sekolah dasar maupun sekolah menengah adalah *underachiever*, disebabkan oleh masalah-masalah sosial dan emosional.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Haditono tentang *underachiever* (dalam Syaiful, 2011: 137) mengungkapkan bahwa yang menjadi masalah *underachiever* di Indonesia disebabkan oleh suatu kombinasi banyak faktor. Faktor yang pertama adalah kurangnya fasilitas belajar dalam arti luas di sekolah-sekolah, terutama di pelosok-pelosok, maupun di rumah. Faktor yang kedua adalah kurangnya stimulus mental oleh orang tua di rumah. Hal ini terutama berlaku bagi para orang tua yang tidak berpendidikan hingga mereka tidak mengerti sendiri bagaimana membantu anak-anak mereka supaya lebih berhasil. Faktor yang ketiga adalah keadaan gizi yang bilamana dapat dicapai tingkat yang lebih tinggi, maka secara fisik anak lebih mampu untuk menggunakan kapasitas otaknya secara lebih baik.

Hasil wawancara peneliti dengan 2 orang siswa yang merupakan teman dari siswa *underachiver* pada tanggal 3 september mengatakan sikap yang dimunculkan oleh siswa *underachiever* itu disebutnya aneh. Hal ini dikarenakan sikap siswa dalam belajar itu tidak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Siswa *underachiever* juga suka pilih-pilih pelajaran dan sering bersikap acuh tak acuh terhadap belajar dan sekolah. Selanjutnya, berdasarkan wawancara peneliti dengan salah seorang guru BK di sebuah SMA negeri pada tanggal 19 April 2016, dimana guru BK tersebut mengatakan bahwa terdapat beberapa siswa yang dari hasil tes IQ nya mereka memiliki IQ yang tinggi, namun ketika ditinjau dari hasil belajarnya ternyata siswa tersebut memiliki nilai yang rendah atau prestasi yang kurang. Menurut guru BK tersebut gejala yang ditampakkan oleh siswa-siswa itu adalah dimana

mereka dalam pekerjaannya sehari-hari tidak lengkap atau buruk, merasa rendah diri dan bersifat agresif di dalam kelas. Selanjutnya guru BK tersebut juga mengatakan bahwa siswa yang berprestasi kurang itu juga suka pilih-pilih pelajaran, mereka lebih senang mengikuti pelajaran yang mereka minati saja. Sedangkan untuk mata pelajaran yang lainnya mereka abaikan.

Selain wawancara dengan siswa dan guru BK, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah seorang guru mata pelajaran yaitu pada tanggal 3 september yang hasilnya adalah guru mata pelajaran sering merasa kewalahan dalam menghadapi sikap siswa *underachiever* saat belajar. Karena siswa *underachiever* sering bersikap acuh tak acuh terhadap pelajaran dan dia selalu bersifat agresif di dalam kelas. Kemudian guru mata pelajaran juga menyebutkan kalau metode mengajar yang diberikan tidak disenangi oleh siswa *underachiever* itu maka dia tidak akan mau belajar, dan pekerjaan sehari-harinya (PR) tidak lengkap atau buruk. Kemudian guru mata pelajaran juga mengatakan siswa *underachiever* itu sulit untuk berkonsentrasi saat belajar.

Kemudian berdasarkan pengalaman yang peneliti alami sewaktu SMA dulu, maka ditemukan salah seorang teman peneliti yang memiliki IQ tinggi namun hasil belajarnya rendah. Tingkah laku yang dimunculkan adalah dia sangat malas atau tidak mau belajar jika pelajaran itu sifatnya menghafal, kemudian dia sering tidak bisa berkonsentrasi saat belajar dan memiliki sikap acuh terhadap pelajaran dan beranggapan negatif terhadap sekolah.

Ada berbagai keresahan dari fenomena-fenomena di atas yang merujuk pada siswa yang *underachiever*. Keresahan ini memberi isyarat bagi dunia pendidikan terutama dalam hal ini sekolah, untuk mengantisipasi atau meminimalisir permasalahan siswa dalam belajar yaitu *underachiever*, baik melalui proses belajar maupun kegiatan bimbingan dan konseling.

Bertitik tolak dari uraian di atas maka pada kesempatan ini penulis ingin mengetahui secara mendalam tentang siswa *underachiever* yang merujuk pada bagaimana gambaran *self-regulated learning* yang dimiliki oleh siswa *underachiever* ditinjau dari segi aspek *metakognisi*, motivasi dan perilaku. Dengan demikian judul penelitian ini yaitu: ***Gambaran Self-Regulated Learning Siswa Underachiever dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling.***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalahnya yaitu:

1. Beberapa siswa memiliki hasil belajar dan prestasi belajar yang rendah.
2. Beberapa siswa suka pilih-pilih pelajaran.
3. Beberapa siswa tidak mau belajar.
4. Beberapa siswa sulit untuk berkonsentrasi saat belajar.
5. Beberapa siswa lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar.
6. Beberapa siswa menunjukkan sikap kurang wajar seperti acuh tak acuh dan suka menantang.

7. Beberapa siswa menunjukkan tingkah laku yang berkelainan seperti membolos dan datang terlambat.
8. Beberapa siswa memiliki gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung dan mudah tersinggung.
9. Beberapa siswa memiliki hasil belajar yang tidak sesuai dengan tingkat kemampuannya (IQ).
10. Beberapa siswa memiliki pengaturan diri atau *self-regulated learning* yang rendah dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Bertitik tolak dari identifikasi masalah yang sudah dikemukakan, maka penulis membatasi penelitian tentang *self-regulated learning* siswa *underachiever* ini yang dilihat dari segi aspek:

1. Metakognitif
2. Motivasi
3. Prilaku
- 4.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan yaitu: Bagaimana gambaran *Self-Regulated Learning* Siswa *Underachiever* dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling?

E. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah sebelumnya maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana gambaran *self-regulated learning* siswa *underachiever* berdasarkan aspek metakognitif ?
2. Bagaimana gambaran *self-regulated learning* siswa *underachiever* berdasarkan aspek motivasi ?
3. Bagaimana gambaran *self-regulated learning* siswa *underachiever* berdasarkan aspek perilaku ?

F. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan uraian pada pembahasan-pembahasan terdahulu, maka penelitian ini bertujuan untuk: Mendeskripsikan tentang gambaran *self-regulated learning* siswa *underachiever* dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis sebagai calon guru BK, dapat menambah pengalaman, wawasan, serta pengetahuan dalam bidang penelitian ilmiah dan mempersiapkan diri terjun ke dunia pendidikan.
2. Sebagai sumbangan pemikiran dan khazanah intelektual bagi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling.

3. Bagi orang tua, dapat menambah pengetahuan tentang karakteristik belajar anak dan mengetahui kesulitan belajar anak serta membimbing anak untuk meringankan kesulitan belajar yang dimilikinya.
4. Bagi siswa, dijadikan referensi untuk bisa membangun motivasi berprestasi dalam diri sehingga didapatkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
5. Sebagai dasar penyusunan program BK dalam membantu siswa *underachiever* dan sebagai bahan masukan dalam rangka menumbuhkan kembangkan *self-regulated learning* pada siswa terutama pada siswa *underachiever*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas pada bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan *self- regulated learning* siswa *underachiever* di SMA Negeri 07 Padang secara umum berada pada kategori kurang baik, dengan rincian sebagai berikut:

1. *Self- regulated learning* siswa *underachiever* pada aspek metakognitif berada pada kategori baik karena mereka sudah mampu untuk mengontrol, mengendalikan dirinya serta memonitor dirinya dalam belajar mulai dari perencanaan sampai pada evaluasi belajar.
2. *Self- regulated learning* siswa *underachiever* pada aspek motivasi berada pada kategori cukup baik karena mereka sudah cukup mampu untuk mengontrol, mengendalikan dirinya serta memonitor dirinya dalam belajar mulai dari perencanaan sampai pada evaluasi belajar.
3. *Self- regulated learning* siswa *underachiever* pada aspek prilaku berada pada kategori kurang baik karena mereka kurang mampu untuk mengontrol, mengendalikan dirinya serta memonitor dirinya dalam belajar mulai dari perencanaan sampai pada evaluasi belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian, maka dengan ini peneliti mengemukakan beberapa saran:

1. Guru BK

Kepada guru BK diharapkan agar bisa membuat program pelayanan Bimbingan dan Konseling untuk membantu siswa *underachiever* dalam mengembangkan *self-regulated learning*.

2. Siswa *Underachiever*

Kepada siswa *underachiever* diharapkan untuk bisa meningkatkan *self-regulated learning* agar dapat mencapai tujuan belajar dan sukses dalam akademik.

3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel lain untuk bisa mengembangkan teori ini lebih lebih luas lagi dari aspek yang berbeda.

KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Abd. Mukhid. 2008. "Self-Regulated Learning Perspektif Teori". *Tadris Jurnal*, (Vol. 03, No. 02)
- Ahmad Sajidin. 2011. <http://ahmadsajidin84.blogspot.co.id/2011/05/bab-vi-strategi-strategi-belajar.html> (akses tanggal 10 Oktober 2016)
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Badaruddin. 2011. Motivasi Belajar. (online) <http://ayahalyby.wordpress.com/2011/02/23/motivasi-belajar/>. Diakses tanggal 10 Februari 2017
- Bambang Prasetyo. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Baslanti, U. & McCoah, D. b. 2006. Factor Related To The Underachievement Of University Student In Turkey. (online) [Http://Www. Questia Online Library_Files](http://www.questiaonline.com/library_files). Akses tanggal 19 Maret 2016.
- Boekaerts, M., Pintrich, P. R, dan Zeidner, M. 2000. *Handbook of selfregulated*. New York: Academic Press.
- Chaplin. 2009. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Dimyanti dan Mudjiono. 2004. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fasikhah & Fatimah. 2013. "Self Regulated dalam Meningkatkan Prestasi Akademik pada Mahasiswa". *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* (Vol. 01, No. 01).
- Gustiana, E. 2002. *Menangani Anak Underachiever: Anak Cerdas Dengan Prestasi Rendah*. Jakarta: Puspa Swara.
- Handy, Susanto. 2006. "Mengembangkan Kemampuan Self Regulation Untuk Meningkatkan Keberhasilan Akademik Siswa". *Jurnal Pendidikan Penabur* No. 7/Th. V Hal 64-71.
- Haryu. 2004. "Hubungan antara Pengasuhan Islam dengan Self Regulated Learning, Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar" (*jurnal*). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.